



Dua JPO di Kali Code Segera Dibongkar

YOGYAKARTA – Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta berencana merombak konstruksi dua jembatan penyeberangan orang (JPO) yang berada di atas Kali Code. Selain merombak dua JPO, Dinas Kimpraswil rencananya akan membangun satu JPO baru.

Dua JPO yang akan dirombak konstruksinya menghubungkan kawasan Ngupasan-Purwokinanti, dan Prawirodirjan-Wirogunan. Sedangkan satu JPO baru yang akan dibangun menghubungkan kawasan Keparakan-Wirogunan.

Kepala Bidang Bina Marga Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta Wijayanto mengatakan, selain dua JPO yang akan dirombak konstruksinya, sebenarnya masih ada beberapa JPO lain di atas Kali Code, seperti dua unit di Jetisharjo. Hanya kedua JPO itu sudah

berkonstruksi baja dan dibangun belum lama.

"Ada dua unit yang akan kami perbaiki total karena kondisinya memang sudah masuk perawatan. Apalagi konstruksi bangunannya berupa beton dan sekarang kualitasnya juga sudah menurun. Dua yang akan dirombak dan satu JPO baru akan dibangun dengan menggunakan konstruksi baja," kata Wijayanto, kemarin.

Untuk merealisasikan rencana itu, setiap jembatan membutuhkan alokasi anggaran sebesar Rp1,2 miliar. Pembangunan sendiri baru akan dilakukan setelah musim hujan selesai karena jembatan berada di atas sungai. Di samping itu, Pemkot Yogyakarta juga harus mengantongi izin dari Balai Besar Wilayah Serayu-Opak (BBWSO).

Dia mengatakan, khusus perombakan JPO yang menghubungkan Ngupasan-Purwokinanti dan

Prawirodirjan-Wirogunan, membutuhkan waktu lebih lama sekitar enam bulan. Alasannya, jembatan yang lama harus dibongkar terlebih dahulu baru menyusun konstruksi yang baru. "Proses pembongkaran juga terpaksa harus dilakukan secara manual karena berdekatan dengan pemukiman warga. Jika tidak hati-hati, maka getarannya bisa membahayakan rumah warga," katanya.

Di samping itu, konstruksi baja menjadi pilihan karena proses perakitan jauh lebih mudah dan tidak memakan waktu lama. Berbeda dengan sistem beton yang harus melakukan pengecoran. Terlebih lokasi JPO berada di permukiman yang menyulitkan akses kendaraan besar. Selain itu, fungsinya pun hanya untuk penyeberangan orang, bukan kendaraan.

Sebagian besar jembatan baik jenis JPO maupun jembatan kon-

vensional, banyak terdapat di atas Kali Code. Sementara di Kali Winoango dan Gajah Wong cenderung terbatas lantaran memiliki tebing yang tinggi. Di atas Kali Code terdapat sekitar 17 jembatan, empat jembatan di Kali Gajah Wong dan delapan jembatan di Kali Winoango.

Pada tahun ini, lanjut Wijayanto, pihaknya juga akan melakukan kajian ulang terhadap usia jembatan. Terutama jembatan yang berada di jalan protokol dan memiliki lalu lintas yang sangat padat. Meski konstruksi jembatan rata-rata memiliki usia 50 tahun, namun perlu antisipasi terkait beban kendaraan yang meningkat tajam.

"Untuk pengkajian ulang, kami akan kerja sama dengan Fakultas Teknik UGM. Tidak semua, tapi hanya jembatan tertentu saja. Kalau semua jembatan, butuh biaya besar. Nantinya hasil penilaian bisa dijadikan acuan untuk masa perawatan," tandasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perumahan dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005